

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam bahasa Latin *tradio*, artinya diteruskan, dalam bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi kebiasaan yang diasimilasikan dengan ritual dan agama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia tradisi adalah kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.⁷ Secara Etimologi, tradisi berarti sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang.⁸ Menurut Soerjono Soekanto tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara terus-menerus (berulang). Menurut Van Reusen, tradisi merupakan warisan atau moral adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi, tradisi bukan suatu yang tidak bisa berubah. Tradisi justru perpaduan dengan perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Sedangkan menurut Coomans, pengertian tradisi ialah suatu gambaran sikap atau perilaku manusia

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208

⁸ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1088.

yang sudah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang. Dapat disimpulkan tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya.

2. Fungsi tradisi

Fungsi tradisi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang dikemukakan Shils "Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka". Shils berpendapat, fungsi tradisi bagi masyarakat antara lain: 1) Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebiasaan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang dianut di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan histori yang dianggap bermanfaat. 2) Memberikan legitimasi pandangan hidup, keyakinan, serta aturan yang sudah ada. Salah satu sumber legitimasi dalam tradisi. Biasa dikatakan: "selalu seperti itu", meski dengan resiko yakni tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tersebut diterima karena mereka telah menerima sebelumnya. 3) Menyediakan

simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.⁹

B. Landasan Alkitab Mengenai Berkat

1. Konsep Berkat Dalam Perjanjian Lama

a. Pengertian Berkat

Kata berkat dalam bahasa ibrani *barakhah* dari kata *barak* yang berarti pujian syukur. Berkat merupakan pujian syukur atas karunia yang telah diterima. Dalam bahasa latin, menggunakan istilah *benedictio* yang berarti pujian, berkat, ucapan syukur. Sasaran pujian syukur adalah Allah sendiri. Sebab Allah sumber segala berkat. Hanya Dialah menjadi sumber berkat dan yang dapat memberi berkat (bdk, Bil 6:24-26).¹⁰ Berkat Allah yang kita terima dari Allah adalah tindakan dan karya Allah yang menyelamatkan kita. Melalui tindakan-Nya itu, Allah hadir dan menyertai umat-Nya. Berkat Allah adalah karunia dari Allah sendiri yang diberikan kepada kita. Dan hidup Allah itu tampak dan dihadirkan secara nyata melalui Yesus Kristus Tuhan kita. Jika Tuhan Yesus hadir dan bertindak bagi kebaikan kita, kita sudah menerima berkat Allah yang melimpa.

⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), 74.

¹⁰ Pr Emanuel Martasudjita, *Kompendium Tentang Prodiakon* (Yogyakarta, PT Kanisius), 2010.

Kata berkat muncul dalam Alkitab sebanyak 415 kali dan sebanyak 214 diterjemahkan langsung sebagai berkat. Kata *barakh* diartikan sebagai berkat, keuntungan, kedamaian, kebahagiaan dan segala yang baik. Kata ini memiliki arti yang menyeluruh, utuh terhadap kondisi manusia dan alam ciptaan-Nya. Dalam konteks Alkitab, kata *berakah* merupakan suatu tindakan yang dilakukan dari yang tertinggi kedudukannya atau posisinya kepada yang rendah atau bawahannya. Maksudnya ialah berkat turun dari Tuhan yang Maha tinggi kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.¹¹

Dalam Perjanjian Lama, berkat adalah kemurahan yang dikaruniakan Allah kepada umat-Nya (Ulangan 28:1-14). Hal ini menunjukkan peran utama ada pada pribadi Allah. Sesungguhnya Allah adalah pencipta berkat, dan kata kemurahan di sini menunjuk kepada sifat Allah yang adalah kasih. Fokusnya di sini adalah pada berkat-berkat yang diwujudkan melalui sukacita ketika Tuhan memenuhi dan menyediakan kebutuhan umat-Nya.

Kata berkat juga sering dikaitkan dengan karunia pemberian material (Amsal 10:22; 28:20; Yesaya 19:24). Berkat dikaitkan dengan hal-hal yang sifatnya materi. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta

¹¹ Herles Babawat Urbanus Sukri, "Berkat Berdasarkan Ibrani 11:6b Dan Evaluasi Pembelajaran Teologis Terhadap Pandangan Johan Bevere Ditengah Jemaat Tuhan," *Christian Education* 3, no. 2 (2023): 228-229.

bahwa Tuhan membekali umat-Nya dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dan kebutuhan jasmani. Kekayaan adalah salah satu berkat Tuhan. Segala sesuatu yang ada di alam untuk memenuhi kebutuhan manusia, sebenarnya merupakan anugerah dari Tuhan.¹²

Sehubungan dengan kesetiaan terhadap perjanjian Tuhan (Ulangan 28:15-46), menurut Carl Barth, berkat adalah ketika manusia berada dalam lembaga persekutuan yang diciptakan Allah. Namun bukan berarti Allah menutup berkat kepada yang lain, melainkan berkat itu dilimpahkan kepada semua makhluk.¹³ Padahal pernyataan ini mengacu pada berkat Tuhan secara umum dan mencakup seluruh ciptaan Tuhan. Meskipun berkat Tuhan meluas keseluruh ciptaan Tuhan, akan tetapi, Barth mengkhususkan berkat itu kepada orang-orang beriman.

b. Jenis -Jenis Berkat

Jenis berkat yang Tuhan berikan kepada manusia, yakni berkat Rohani dan berkat jasmani. Berkat Rohani berupa berkat kemurahan Allah yang dikaruniakan kepada umat-nya (Ulangan 28:1-14), nafas kehidupan, iman yang teguh, berkat keturunan dalam kitab (Kejadian

¹² M.Pd.K Dr. Mangiring Sinaga., MTH., "*Kajian Teologis Berkat Dalam Perspektif Alkitabiah*," *Teologi Rahmat* 5, no. 2 (2019): 143–44.

¹³ Carl Ch. Barth, *Teologi Perjanjian Lama*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 57-58.

13:16),¹⁴ berkat tanah yang Allah tunjukan kepada Abraham menjadi tanah pusaka yakni bernama tanah kanaan, Abraham dipanggil oleh Allah dari Ur-kasdim dan dipimpin ke Tanah kanaan, yang dijanjikan itu¹⁵, berkat pengampunan dosa dari Yesus Kristus (Maz 32 dan 51), sedangkan, berkat jasmani ialah kekuatan dan kesehatan, (Kel 23:25) serta hikmat,(Amsal 2:6) berkat keselamatan hidup, berkat kekayaan dan berkat kekuasaan (Amsal 10:22).

c. Sumber berkat

Berkat hanya berasal dari Tuhan Allah saja dalam Kitab Ulangan 28:1-14, di situ nyata bahwa Allah adalah sumber berkat dan Ia pula yang memberkati semua makhluk hidup. oleh karena itu berkat yang diberikan Allah kepada manusia berdasarkan kasih karunia-Nya dan bukan karena hasil perbuatan-Nya, namun dari ke semuanya itu Allah tidak memberikan serta merta, tetapi Allah tahu betul kepada siapa berkat itu akan diberikan.

2. Konsep Berkat dalam perjanjian baru

a. Pengertian Berkat

¹⁴ LAI, *Kej 13:16*, (Jakarta: IKAPI Lai), 2015.

¹⁵ Syani Bombongan Rante Salu, "Berkat Dalam Kitab Kejadian," *Lembaga Marampa' 17* (2016): 71.

Berkat dalam bahasa Yunani dapat diartikan dalam dua kata yaitu *eulogia dan makarios*.¹⁶ Dalam perjanjian baru kata berkat menggunakan kata (*Eulogia*) yang berarti anugerah.¹⁷ Selain itu kata *eulogia* dalam bahasa Yunani juga berarti memuji. Kata ini sering digunakan dalam konteks pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang. Kitab (1 Pet 3:9), dalam ayat ini mengajar supaya kita memberkati mereka yang berbuat jahat kepada kita, karena kita telah di panggil untuk menerima berkat dari Allah.¹⁸

Dalam konteks Perjanjian Baru, Allah menjangkau manusia melalui pribadi Yesus Kristus. Yesus Kristus menyampaikan berkat Tuhan pada umat-Nya. Ayat berikutnya menjelaskan bahwa Yesus Kristus memberkati kita. (Kis 3:26), Allah bersabda bahwa dia akan membangkitkan hamba-hamba-Nya dan mengutus mereka kepadamu, agar dia memberkati kamu, (Mar 10:16) Yesus memberkati anak-anak, (Luk 24:50) Yesus mengangkat

¹⁶ Herlianto, *Teologi Sukses Antara Tuhan Dan Mammon* (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia), 2006.

¹⁷ W.E.vine, *An Expositori Dictionary of New Testament Word*. (New Jersey: Old Tappan, 2024), 662-63.

¹⁸ <https://www.gotquestions.org/s/alkitab-berkat.html>.

tangan-Nya dan memberkati mereka (1Pet 3:9) Allah memanggil menurut keputusannya, yaitu untuk memperoleh berkat Allah atas ciptaannya.¹⁹

Seperti halnya Perjanjian lama, perjanjian baru juga mempunyai konsep tentang berkat, akan tetapi, berbeda dengan Perjanjian Lama, Perjanjian Baru menekankan tentang berkat rohani yaitu keselamatan (Ef 1:3) berkat dalam Perjanjian Baru dihalangi oleh kutukan atau murka. Kutukan atau murka dihubungkan dengan dosa. Menurut Alkitab, dosa adalah pemberontakan. Dosa memiliki sifat umum yang meliputi seluruh keturunan Adam dan Hawa. Oleh karena itu semua manusia ditaklukkan pada murka Allah.²⁰ Efek dari dosa adalah terputusnya hubungan dengan Allah, manusia yang berada dalam kutuk tidak mempunyai kekuatan tidak mempunyai kuasa untuk melepaskan diri dari kuasa tersebut. Manusia tidak bisa memulikan kembali relasi yang telah rusak akibat dosa.

Yohanes 3:16-17 mengatakan bahwa “karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga ia telah mengaruniakan akan anakNya yang tunggal supaya setiap

¹⁹ Dr. Mangiring Sinaga, MTH., “Kajian Teologis Berkat Dalam Perspektif Alkitabia,” teologi Rahmat 5, no. 2(2019).147-48.

²⁰ Harun Hadiwijono, *Iman Kristian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2001.

orang yang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus anak-Nya kedalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia”.

Kedua ayat tersebut diatas memberikan gambaran karya Allah yang bertujuan untuk memulikan kembali relasi antara Allah dan manusia yang diciptaka-Nya, sehingga tercipta relasi yang baik dan harmonis dengan dunia yang telah memusuhi-Nya. Walaupun karunia keselamatan tidak terang-terang dinyatakan didalam kedua ayat itu, namun secara tersiara sangat jelas. Pengutusan sang Anak dalam dunia menunjukkan bahwa dunia ini hendak diselamatkan. Dia mengutus Anak-Nya kepada dunia yang telah berbalik memusuhi-Nya. Kedatangan sang Anak untuk menjadi penyelamat walaupun harus menjalani penderitaan bahkan kematian yang sangat hina dan terkutuk. Tetapi pengorbanan Yesus Kristus ada tujuannya. Yaitu hendak menebus manusia dari dosa yang sengsara dan memperbaiki hubungan Allah dengan manusia. Rasul Paulus menerangkan bahwa Tuhan Allah telah membebaskan kutukan-Nya terhadap pelanggaran

hukuman-hukuman-Nya ke atas bahu Yesus. “Dia yang tak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya didalam dia kita dibenarkan karena Allah“(2 Kor 5:6). Jelas bahwa Kristus menderita sengsara bukan karena dosa-dosa-Nya tetapi demi sebuah keselamatan bagi manusia. Kesengsaraan adalah suatu korban. Suatu kesengsaraan yang mendatangkan penebusan. Di kayu salib Ia menjadi seperti seorang penjahat yang terkutuk dibuang oleh dunia dan ditolak oleh sorga.²¹

Ketika manusia berada dalam murka Allah, Kristus menebus manusia dengan jalan menggantikan manusia dari penghukuman. Manusia yang terkutuk telah bebas dari hukuman karena kutuk telah dialami oleh Yesus (Gal 3:13). Yesus telah menderita supaya disembuhkan. Ia telah mati agar kita memperoleh kehidupan. Ia telah dibuang supaya kita diterima oleh Allah. Ia telah dijadikannya kutuk agar kita memperoleh berkat.²² Dengan demikian, Yesus melakukan semuanya itu supaya dengan cara demikian Yesus membuka

²¹ G. C Van Niftrik dan J. Boland, *Dokmatika Masa Kini (Jakarta Gunung Mulia)*, 2001.

²² Derek Prince, *Tinggalkan Kutuk Terimalah Berkat (Jakarta Yayasan Pelayan Bersama Indonesia)*, 1994.

jalan bagi semua manusia tanpa terkecuali sehingga umat manusia menerima Berkah dari Tuhan.

Dalam Kristus berkat sudah tersedia, akan tetapi berkat itu tidak dapat diberikan dengan amal perbuatan manusia. Berkah itu diberikan sebagai anugerah bagi semua orang, namun menurut respon atau tanggung jawab dari manusia. Itu berarti bahwa karunia keselamatan merupakan tawaran yang bersumber dari Allah, dan manusia diberikan kebebasan untuk menentukan sikap dan keputusan masing-masing. Dengan demikian manusia tidak pernah diselamatkan oleh usahanya sendiri, tetapi oleh anugerah Allah semata-mata. Manusia pantas menerima kutuk dan murka atas dosanya namun Allah dengan kemurahan-Nya bersedia menerima manusia.

Dapat disimpulkan bahwa berkat pada hakikatnya adalah anugerah yang kita peroleh dari Tuhan dan karunia yang bersumber dari Allah yang tidak dapat diperoleh dengan amal perbuatan baik tetapi diberikan oleh Allah secara cuma-cuma. Jadi Berka dalam perjanjian baru

menunjukkan bahwa Yesus sebagai Pusat berkat bagi manusia yang percaya.

b. Jenis -Jenis Berkat

Jenis berkat yang Tuhan berikan kepada manusia ialah, berkat rohani yaitu berkat keselamatan (Efesus 1:3), Dari sudut pandang Allah, keselamatan meliputi segenap karya Allah dalam membawa manusia keluar dari hukuman menuju pembenaran, dari kematian kehidupan yang kekal, dari musuh menjadi anak. Dari sudut pandang manusia, keselamatan mencakup segala berkat yang berada didalam Kristus, yang bisa diperoleh dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.²³ Keselamatan dalam Kristus juga diberi secara cuma-cuma. Artinya, keselamatan adalah anugrah Allah bagi manusia dan manusia tidak perlu melakukan suatu pekerjaan agar memperoleh keselamatan (Efesus 2:8-9). Jadi, keselamatan yang ada di dalam Kristus adalah berkat dari Allah. Dan ini adalah berkat terbesar dari semua berkat yang Tuhan beri kepada manusia.

²³ Finilon, "Tinjaun Teologis Tentang Makna Berkat Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Jeffri* 10, no1 (2012): 151.

Berkat damai sejahtera, damai sejahtera atau kebahagiaan sejati, hanya ada di dalam Kristus. Dunia dapat memberikan damai sejahtera, namun sifatnya semu (Yoh. 14:27). Setiap orang yang telah menerima Kristus sebagai Juruslamat, dituntun untuk menghasilkan buah-buah Roh dalam kehidupannya. Salah satu dari buah-buah Roh ialah, damai sejahtera (Gal. 5:22). Damai sejahtera itu tidak dicari-cari, melainkan hasil dari kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Tidak ada alasan untuk orang percaya untuk tidak merasa damai di dalam kehidupannya, jika ia benar-benar hidup di bawah pimpinan Roh Kudus, karena kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus akan menghasilkan buah, yakni damai sejahtera. Dan hal itu hanya dimiliki oleh orang yang telah lahir baru.²⁴

Jadi, damai sejahtera adalah berkat dari Tuhan kepada umat-Nya. Disaat dunia berusaha mencarinya umat Allah justru memperolehnya secara cuma-cuma. Yakni ketika umat Allah menyerahkan seluruh totalitas kehidupannya dan berjalan dibawah pimpinan Roh Kudus, sehingga kehidupannya menghasilkan buah-buah Roh.

²⁴, Finilon "Tinjaun Teologis Tentang Makna Berkat Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Jeffri* 10, no1 (2012): 155.

Berkat harta benda, baik miskin atau kaya, adalah berkat Tuhan. Walaupun kita hidup dalam kemiskinan namun kalau bebas dan tidak tertindas, maka kita adalah orang kaya. Demikian sebaliknya dengan orang kaya. Walaupun hidupnya berlimpah harta, namun mereka tidak bebas bahkan tertindas, mereka disebut juga sebagai orang miskin. Kaya atau miskin bukanlah suatu ukuran hidup yang diberkati Tuhan. Tetapi kebebasan dan kepuasan dalam menikmati semua yang ada pada kita menjadi ukuran kehidupan yang diberkati Tuhan.²⁵

Berkat kesehatan fisik, kesehatan (fisik) adalah berkat Tuhan. Tapi bukan berarti orang yang menderita sakit penyakit tidak diberkati Tuhan. Yohanes 9:1-3, dengan jelas kita lihat bahwa terkadang Allah memakai sakit penyakit untuk menyatakan kehendak-Nya.

c. Sumber Berkat

Berkat hanya berasal dari Tuhan Allah saja dalam kitab Efesus 1:3, dalam ayat ini jelas bahwa Yesus Kristus telah mengaruniakan kepada kita berkat Rohani. Oleh karena itu berkat yang Yesus Kristus berikan kepada manusia begitu besar. Artinya, keselamatan adalah anugerah atau berkat Allah bagi manusia dan manusia tidak

²⁵ Finilon, "Tinjaun Teologis Tentang Makna Berkat Dalam Kehidupan Orang Percaya."

perlu melakukan suatu pekerjaan agar memperoleh keselamatan (Efesus 2:8-9).²⁶ Jadi, keselamatan yang ada di dalam Kristus adalah berkat dari Allah. Dan ini adalah berkat terbesar dari semua berkat yang Tuhan beri kepada manusia.

²⁶ Lembaga alkitab indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia), 2012.